



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

KHOTBAH KISAH PARA RASUL 17 DALAM PERSPEKTIF RETORIKA YUNANI-
ROMAWI

TESIS

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi

Oleh
Nanda Fitriani
NIM 2124124

Jakarta
2026

LEMBAR PENGESAHAN

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

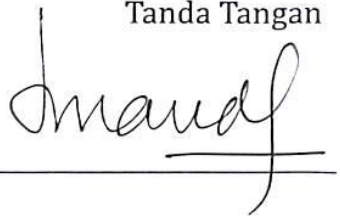
JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung mengesahkan Tesis berjudul KHOTBAH KISAH PARA RASUL 17 DALAM PERSPEKTIF RETORIKA YUNANI-ROMAWI, yang telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Dosen pada tanggal 18 Mei 2026.

Dosen Pembimbing

Pdt. Prof. Ir. Armand Barus, Ph.D.
NIDN 2302046001

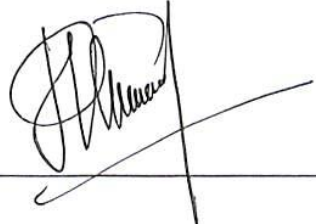
Tanda Tangan



Dosen Penguji

Pdt. Dany Christopher, S.Psi., Ph.D.
NIDN 2331127701

Tanda Tangan

Pdt. Jonly Joihin, S.H., Ph.D.
NIDN 2306077201



22 Mei 2026


Dr. Gasthelia Kartika, D.Th.
NIDN 2323057301

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul KHOTBAH KISAH PARA RASUL 17 DALAM PERSPEKTIF RETORIKA YUNANI-ROMAWI, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan Tesis ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 18 Mei 2026



Nanda Fitriani
NIM 2124124

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Nanda Fitriani (NIM 2124124)
- (B) KHOTBAH KISAH PARA RASUL 17 DALAM PERSPEKTIF RETORIKA YUNANI-ROMAWI
- (C) vi + 114 hlm; 2026
- (D) Program Studi Magister Teologi/Konsentrasi Studi Biblika
- (E) Penelitian ini membahas adaptasi retorika Paulus di Areopagus sebagaimana dicatat di dalam Kisah Para Rasul 17. Fokus penelitian ini mengarah pada analisis unsur-unsur retorika Paulus dengan menggunakan kerangka retorika yang diusulkan Duane Litfin, yakni tradisi retorika, tujuan retorika, kekuatan retorika, jangkauan retorika, adaptasi retorika, penilaian retorika, hambatan retorika, imbalan retorika, dan persamaan agung retorika. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan Litfin yang menekankan bahwa Paulus menolak retorika sebagai sumber otoritas Injil. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan eksegesis dan analisis teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Paulus secara nyata melakukan adaptasi retorika melalui penggunaan referensi budaya Yunani, pola argumentasi publik, dan menggunakan titik temu kontekstual dengan masyarakat Atena. Namun, retorika tersebut tidak menjadi dasar legitimasi Injil, melainkan hanya sebagai sarana komunikasi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Paulus menggunakan retorika secara fungsional dan kontekstual tanpa menjadikannya sebagai dasar otoritas Injil. Dengan demikian, Areopagus memperlihatkan model komunikasi Injil yang kontekstual tanpa kompromi teologis.
- (F) BIBLIOGRAFI 86 (1949-2025)
- (G) Pdt. Prof. Ir. Armand Barus, Ph.D. (NIDN 2302046001)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
BAB SATU PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	6
Pembatasan Penelitian	7
Metode Penelitian	7
Sistematika Penulisan	8
BAB DUA SURVEI PENAFSIRAN DAN METODOLOGI PENELITIAN	10
Pendekatan Historis	11
Pendekatan Literer	13
Pendekatan Teologis	16
Pendekatan Retorika dan Linguistik	18
Metodologi Penelitian	21
Tradisi Retorika	21
Tujuan Retorika	22
Kekuatan Retorika	22
Jangkauan Retorika	23

Adaptasi Retorika	23
Penilaian Retorika	24
Hambatan Retorika	24
Imbalan Retorika	25
Persamaan Agung Retorika	26
BAB TIGA EKSEGESIS KISAH PARA RASUL 17	29
Tradisi Retorika	30
Tujuan Retorika	35
Kekuatan Retorika	44
Jangkauan Retorika	49
Adaptasi Retorika	51
Penilaian Retorika	66
Hambatan Retorika	71
Imbalan Retorika	74
Persamaan Agung Retorika (Grand Equation)	77
Ringkasan	81
BAB EMPAT IMPLIKASI KISAH PARA RASUL 17	83
Adaptasi Kontekstual	83
Komunikatif	95
Tidak gagal	99
Implikasi Gereja Masa Kini (Khotbah Misional)	102
BAB LIMA KESIMPULAN DAN SARAN	105
Kesimpulan	105
Saran	106
BIBLIOGRAFI	107

BAB SATU

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Khotbah Paulus di Areopagus (Kis. 17) merupakan salah satu khotbah paling terkenal di Perjanjian Baru,¹ yang menampilkan perjumpaan signifikan antara Injil dengan tradisi intelektual Yunani. Dalam peristiwa ini, Paulus menyampaikan pidato² di hadapan komunitas Atena, yang terdiri dari kaum Epikuros, Stoa, dan penduduk Atena yang hadir saat itu, sehingga dapat diduga konteksnya tidak hanya religius, tetapi juga retorik dan filosofis.

Berdasarkan kenyataan tersebut, tidak sedikit penelitian yang menunjukkan bahwa pidato Paulus di Areopagus tidak dapat dilepaskan dari pengaruh tradisi intelektual dan retorika Yunani, baik dalam bentuk penggunaan konsep filosofis, pola struktur argumentasi, maupun referensi budaya tersebut. I. Howard Marshall, misalnya berpendapat "Paul in fact uses the insights of the philosophers in his attack on the beliefs of the Athenian populace".³ Begitu pula dengan Joshua Jipp yang

1. Patrick Gray, "Implied Audiences in the Areopagus Narrative," *Tyndale Bulletin* 55, no. 2 (1 November 2004): 205.

2. Istilah khotbah dan pidato digunakan silih berganti.

3. I. Howard Marshall, *Acts: An Introduction and Commentary*, The Tyndale New Testament Commentaries, vol. 5 (Downers Grove: IVP Academic, 1980), 298.

menunjukkan bahwa pidato Areopagus memanfaatkan 'topic, tools and scripts of Greco-Roman Philosophy'.⁴

Sejumlah penelitian yang lain juga menegaskan bahwa pidato Paulus di Areopagus mencerminkan bentuk kontekstualisasi yang kuat. Misalnya Flemming yang berpendapat "The genius of Paul's evangelistic contextualization in Acts 17 is that he intentionally uses the philosophical language of his audience, not simply to establish common ground, but in order to transform their worldview".⁵ Demikian pula Matt Lee dan Ukadike yang menemukan bahwa Paulus dengan sadar menggunakan pendekatan komunikatif yang relevan dengan latar belakang filsafat Stoa dan Epikuros.⁶ Juga Dibelius berpendapat bahwa pidato Areopagus merupakan khotbah yang misional yang disusun Lukas untuk memberikan contoh bagaimana seorang misionaris Kristen harus mendekati bangsa-bangsa non-Yahudi yang berbudaya.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa dimensi retorika di Areopagus memiliki fungsi strategis dalam penyampaian pesan.

4. Joshua W. Jipp, "Paul's Areopagus Speech of Acts 17:16-34 as Both Critique and Propaganda," *Journal of Biblical Literature* 131, no. 3 (2012): 569.

5. Dean Flemming, "Contextualizing the Gospel in Athens: Paul's Areopagus Address as a Paradigm for Missionary Communication," *Missiology: An International Review* XXX, no. 2 (2002): 205.

6. Matt W. Lee, *Cultural Contextualization of Apologetics: Exploration and Application of Apostle Paul's Model* (Eugene: Wipf and Stock, 2022), 95-96; Cosmas Anayochukwu Ukadike, "Presenting the Gospel to A Gentile Audience: PAul's Apologetic Areaopagus Approach (ACTS 17: 22-34)," *International Journal of Theology and Reformed Tradition* (2022): 93 Ukadike berkata "that Paul's Areopagus speech is truly a master piece for the present day evangelization and contextualization of the Gospel; that Paul had the opportunity to give the Athenians the unchanging message about Jesus. He first established a point of contact with them, with the understanding that man is deeply religious. He used pagan citations in apologetics, and presents a Judeo Christian worldview in contrast to the Athenian worldviews he was critiquing."

7. Martin Dibelius, *The Book of Acts: Form, Style, and Theology* (Minneapolis: Fortress, 2004), 130.

Namun demikian, kajian mengenai retorika Paulus masih terdapat pandangan yang cenderung membatasi peran retorika dalam pemberitaan Injil. Salah satu pendekatan dikemukakan oleh Duane Litfin yang menegaskan bahwa Paulus menolak retorika. Kesimpulan ini dibangun di dalam monografinya berdasarkan penelitian 1 Korintus 1-4, di mana Paulus secara tegas mengkritik 'hikmat perkataan' dan ketergantungan kepada keunggulan retorika manusia sebagai dasar legitimasi Injil. Menurutnya pandangan Paulus tentang peran seorang pengkhotbah sangat berbeda dengan orator Yunani. Paulus menolak untuk menggunakan teknik retorika untuk membuat pendengarnya percaya, karena teknik tersebut menurut Paulus menimbulkan kemungkinan *pistis* pendengar bergantung kepada keterampilan pengkhotbah sebagai seorang orator, yang menjadikan orator mengambil peran Roh Kudus dalam menciptakan *pistis*. Dengan kata lain, hal itu menggantikan dinamika Ilahi dari salib dengan dinamika manusia yang hanya bersifat psikologis dari retorika, sehingga menggagalkan kekuatan keselamatan dari salib. Bahkan sekalipun pendekatan itu menimbulkan hasil, tetapi itu bukan hasil yang diinginkan Paulus.⁸ Dalam perspektif ini, retorika dipahami sebagai sesuatu yang tidak menentukan kebenaran, sehingga Paulus dipandang mempertahankan pewartaan Injil tanpa menyesuaikannya dengan retorika budaya setempat.

Namun demikian, pendekatan tersebut menimbulkan persoalan ketika diterapkan secara menyeluruh pada seluruh karya maupun tindakan komunikatif Paulus. Pembacaan yang hanya bertumpu pada 1 Korintus cenderung mengabaikan

8. Duane Litfin, *Paul's Theology of Preaching: The Apostle's Challenge to the Art of Persuasion in Ancient Corinth* (Downers Grove: InterVarsity, 2015), 263-65.

konteks lain yang di mana Paulus berhadapan dengan pendengar yang berbeda secara budaya, intelektual, dan religius. Salah satu konteks yang paling menonjol adalah pidato di Areopagus, yang berlangsung di ruang publik filsafat Atena, yang sangat erat dengan tradisi retorika dan diskursus intelektual Yunani. Dalam teks tersebut, Paulus kelihatannya menggunakan pendekatan komunikasi yang berbeda, yakni dengan menyebutkan referensi budaya setempat (ilah yang tidak dikenal), mengutip syair Yunani, serta membangun argumentasi yang dapat dipahami oleh orang-orang Atena.

Tentunya kenyataan ini memunculkan ketegangan akademik antara klaim Litfin dengan data tekstual dalam Kisah Para Rasul 17. Di satu sisi, Litfin menolak adaptasi retorika dalam diri Paulus, tetapi pada sisi yang lain, pidato Areopagus menunjukkan indikasi adanya unsur-unsur retorika yang bersifat kontekstual dalam pemberitaan Injil. Oleh karena itu, ketegangan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menganalisis secara mendalam dan sistematis bagaimana retorika berfungsi dalam teks tertentu, khususnya dalam konteks Areopagus yang berbudaya Yunani.

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan tersebut dengan menggunakan kerangka sembilan unsur retorika sebagai alat analisis pidato Paulus di Areopagus.⁹ Melalui pendekatan ini, penelitian tidak bertujuan membandingkan langsung dengan teks lain, melainkan untuk menguji sejauh mana unsur-unsur retorika tersebut hadir dan berfungsi dalam konteks Areopagus.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan mendasar, yaitu: apakah penggunaan retorika dalam pidato Paulus di Areopagus,

9. Lihat Litfin, *Paul's Theology of Preaching*, 57-116.

menunjukkan adaptasi komunikasi, dan jika demikian, bagaimana adaptasi tersebut dapat mempertahankan otoritas Injil?

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur-unsur retorika dalam pidato di Areopagus jika dianalisis dengan berdasarkan sembilan unsur retorika Litfin?
2. Bagaimana fungsi unsur-unsur retorika tersebut dalam mengomunikasikan Injil kepada konteks Areopagus?
3. Apakah penggunaan sembilan unsur tersebut di konteks Areopagus menunjukkan adanya adaptasi retorika, dan bagaimana bentuk adaptasi tersebut?
4. Bagaimana penggunaan retorika dalam khotbah Paulus di Areopagus, menegaskan bahwa retorika berfungsi sebagai sarana komunikasi dan bukan sebagai otoritas Injil?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Menganalisis unsur-unsur retorika dalam pidato Paulus di Areopagus berdasarkan sembilan unsur retorika Litfin.

2. Mengidentifikasi dan menjelaskan fungsi unsur-unsur retorika tersebut dalam pekabaran Injil kepada pendengar di Atena.
3. Menjelaskan bentuk adaptasi retorika yang digunakan Paulus dalam pidato Areopagus.
4. Menunjukkan bahwa penggunaan retorika dalam khotbah di Areopagus berfungsi sebagai sarana pekabaran Injil tanpa menjadi sumber otoritas kebenaran teologis.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang berusaha diberikan di dalam penelitian tesis ini, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian retorika Paulus, khususnya memahami hubungan antara Injil dan strategi komunikasi dalam konteks budaya Yunani Romawi.
2. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi pelayanan gereja dan misi dalam pemberitaan Injil di tengah budaya yang beragam.
3. Penelitian ini juga memberikan kontribusi metodologis dalam studi biblika dengan menunjukkan pentingnya kerangka analisis yang konsisten dalam membaca teks.

Pembatasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka ruang lingkup penelitian ini hanya difokuskan pada khotbah Paulus di Areopagus di dalam Kisah Para Rasul 17:16-34, sehingga tidak mencakup analisis surat-surat Paulus ataupun teks Perjanjian Baru yang lainnya. Melalui pendekatan yang digunakan, yakni analisis retorika berdasarkan sembilan unsur retorika Litfin: tradisi retorika, tujuan retorika, kekuatan retorika, jangkauan retorika, adaptasi retorika, penilaian retorika, hambatan retorika, imbalan retorika dan persamaan besar retorika. Penelitian ini tidak membahas Paulus secara keseluruhan, melainkan hanya membahas bagaimana unsur-unsur retorika hadir dan berfungsi dalam konteks Areopagus. Penelitian ini juga tidak bertujuan untuk membandingkan dengan teks lain (1 Korintus 1-4), tetapi menggunakan pemikiran Litfin sebagai kerangka teoritis untuk menganalisis teks Kisah Para Rasul 17. Dengan demikian, fokus penelitian ini mengarah kepada fungsi retorika dalam pemberitaan Injil.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teks. Teks utama yang dianalisis adalah Kisah Para Rasul 17:16-34, khotbah Paulus di Areopagus. Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berupa teks biblika yang dianalisis untuk memahami penggunaan dan fungsi retorika dalam khotbah Paulus di Areopagus.

Penelitian ini berupa deskriptif analitis yakni mendeskripsikan unsur-unsur retorika yang terdapat dalam teks, sekaligus menganalisis fungsi dan maknanya

dalam konteks pemberitaan Injil. Sumber data primer adalah Kisah Para Rasul 17:16-34 (pidato Areopagus) dan tambahannya yakni buku dan jurnal terkait Kisah Para Rasul, retorika biblika dan misi Paulus.

Kerangka analisis: penelitian ini menggunakan sembilan unsur retorika Litfin sebagai alat analisis, yakni:

1. Tradisi retorika
2. Tujuan retorika
3. Kekuatan retorika
4. Jangkauan retorika
5. Adaptasi retorika
6. Penilaian retorika
7. Hambatan retorika
8. Imbalan retorika
9. Persamaan besar retorika

Penelitian ini menggunakan kerangka sembilan unsur retorika Litfin sebagai instrumen analisis untuk mengkaji secara sistematis fungsi retorika dalam pidato Paulus di Areopagus, tanpa melakukan perbandingan lintas teks.

Sistematika Penulisan

Penelitian disusun dalam lima bab utama. Bab satu berisi tentang latar belakang permasalahan penelitian ini. Di dalamnya termasuk rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, batasan penulisan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi tentang survei penafsiran terhadap Kisah Para Rasul 17 dan metodologi penelitian.

Bab tiga dalam penelitian ini akan berisikan penerapan metode Litfin terhadap Kisah Para Rasul 17.

Bab empat berisikan implikasi hasil yang akan didiskusikan secara kritis dengan Litfin dan Matera, kemudian implikasi bagi gereja masa kini (khotbah misional).

Bab lima merupakan kesimpulan dan saran.

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap khotbah Paulus di Areopagus (Kis. 17), dengan menerapkan sembilan unsur retorika Litfin, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan:

Pertama, khotbah Paulus di Areopagus menunjukkan bahwa unsur-unsur retorika hadir secara nyata dalam bentuk tradisi retorika, jangkauan komunikasi dan strategi argumentasi yang disesuaikan dengan konteks pendengar Yunani Atena. Paulus memulai pewartaan dari titik temu budaya setempat, menggunakan referensi yang dipahami oleh pendengar, serta membangun pola argumentasi yang bersifat kontekstual. Kedua, dalam unsur adaptasi retorika ditemukan bahwa Paulus melakukan adaptasi bentuk penyesuaian komunikasi Injil sesuai dengan latar belakang intelektual dan budaya pendengarnya. Adaptasi tersebut tercermin dari penggunaan konsep “kepada Allah yang tidak dikenal” dan pemanfaatan referensi budaya Yunani. Namun demikian, adaptasi tersebut tidak mengubah ataupun menggeser isi Injil, tetapi berfungsi sebagai sarana untuk menjembatani penyampaian Injil dengan konteks pendengar.

Ketiga, Pada unsur penilaian retorika, penelitian ini menemukan bahwa otoritas utama pidato Paulus tidak bersumber pada teknik retorika, melainkan dari

pekabaran Injil yang hidup dan kematian, dan kebangkitan Kristus. Dengan demikian, retorika tidak berfungsi sebagai legitimasi kebenaran, melainkan alat komunikasi yang melayani pekabaran Injil. Keempat, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa khotbah Areopagus memperlihatkan dinamika antara penggunaan teknik retorika yang adaptif dan penolakan retorika sebagai dasar otoritas kebenaran. Dengan kata lain, Paulus menggunakan retorika secara fungsional dan kontekstual, tetapi tetap menempatkan Injil sebagai otoritas tertinggi dalam penyampaian pesannya. Dengan demikian, hal ini menegaskan bahwa dalam konteks Areopagus, retorika berfungsi sebagai jembatan komunikasi Injil dalam konteks lintas budaya dan bukan sebagai sumber legitimasi kebenaran itu sendiri.

Saran

Melalui penelitian ini, disarankan untuk memperluas kajian retorika Paulus dengan melibatkan lebih dari satu teks, agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola komunikasi khususnya pemberitaan Injil yang dilakukan oleh Paulus. Dari sisi metodologis, disarankan untuk menguji kembali efektivitas kerangka Litfin dalam teks-teks lain. Selanjutnya, dalam pelayanan gereja dan pemberitaan Injil, menyarankan bahwa komunikasi perlu dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Selanjutnya penggunaan bahasa, budaya, pola pikir pendengar dapat menjadi jembatan komunikasi yang efektif. Gereja sudah waktunya mengadopsi pola khotbah misional dalam pemberitaan Injil dalam masyarakat yang majemuk.

BIBLIOGRAFI

- Aarde, Andries G. Van. "Reading the Areopagus Speech in Acts 17 from the Perspective of Sacral Manumission of Slaves in Ancient Greece." *Biblical Theology Bulletin: Journal of Bible and Culture* 47, no. 1 (Februari 2017): 47-58.
- Arco den, Heijer. *Portraits of Paul's Performance in the Book of Acts: Luke's Apologetic Strategy in the Depiction of Paul as Messenger of God*. Tübingen: Mohr Siebeck, 2021.
- Aringo, Margaret. "Religious Plurality: A Contextual Reading of Acts 17:16-34." *Proceedings of the Congress of the Panafrican Association of Catholic Exegetes* 19 (2019): 331-54.
- Bae, Choon Sup. "A Study on Paul's Speech at the Areopagus in Acts 17:16-28." *ACTS Theological Journal* 49 (30 Oktober 2021): 170-212.
- Balz, Horst, dan Gerhard Schneider, ed. "σπερμολόγος." *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids: WB. Eerdmans, 1990.
- Barrett, C. K. *A Critical and Exegetical Commentary on the Acts of the Apostles: Introduction and Commentary on Acts XV - XXVIII*. International Critical Commentary. Vol. 2. Edinburgh: T & T Clark, 1998.
- Barrett, C.K. *The Acts of the Apostles: A Shorter Commentary*. London: T & T Clark, 2002.
- Barus, Armand. "Analisis Naratif: Apa dan Bagaimana?" *Forum Biblika* 9 (1999): 48-60.
- Beare, F.W. "Unknown God, Altar to An." *The Interpreter's Dictionary of the Bible: An Illustrated Encyclopedia*. R-Z. Nashville: Abingdon, 1962.
- Bock, Darrell L. *ACTS*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Bruce, F. F. *The Book of Acts*. Diedit oleh Gordon D. Fee. The New International Commentary on the New Testament. Revised Edition. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.

- Cahill, Thomas. *Sailing the Wine-Dark Sea: Why the Greeks Matter*. New York: Nan A. Talese Doubleday, 2003.
- Cavanna, Andrea E. "Stoic Philosophy and Psychotherapy: Implications for Neuropsychiatric Conditions." *Crossing Dialogues Association* 12, no. 1 (2019): 10-24.
- Conzelmann, Hanz. *Acts of the Apostles: A Commentary on the Acts of the Apostles*. Hermeneia. Philadelphia: Fortress, 1987.
- Cowan, J. Andrew. "Paul and Socrates in Dialogue: Points of Contact between the Areopagus Speech and the Apology." *New Testament Studies* 67, no. 1 (Januari 2021): 121-33.
- Croy, N. Clayton. "Hellenistic Philosophies and the Preaching of the Resurrection (Acts 17:18, 32)." *Novum Testamentum* 39, no. 1 (1997): 21-39.
- Cuany, Monique. "Early Christianity and Greek Philosophy: The Argument of Acts 17:16–34 in Light of the Philosophical and Religious Debates of Early Post-Hellenistic Times." PhD dissertation, University of Cambridge, 2018.
- Dibelius, Martin. *Studies in the Acts of the Apostles*. Diedit oleh Heinrich Greeven. London: SCM, 1965.
- . *The Book of Acts: Form, Style, and Theology*. Minneapolis: Fortress, 2004.
- Dunn, James D. G. *The Acts of the Apostles*. Grand Rapids: WB. Eerdmans, 1996.
- Evans, David A. "Κολληθέντες in Acts 17.34 and the Establishment of the Athenian Church." *New Testament Studies* 68 (2022): 188-205.
- Ferguson, Everett. *Backgrounds of Early Christianity*. Ed. ke-2. Michigan: WB. Eerdmans, 1993.
- Fitzmyer, Joseph A. *The Acts of the Apostles: A New Translation with Introduction and Commentary*. New York: Doubleday, 1998.
- Flemming, Dean. "Contextualizing the Gospel in Athens: Paul's Areopagus Address as a Paradigm for Missionary Communication." *Missiology: An International Review* XXX, no. 2 (2002): 199-214.
- Gangel, Kenneth O. "Paul's Areopagus Speech." *Bibliotheca sacra* 127, no. 508 (t.t.).
- Garland, David E. *Acts*. Diedit oleh Mark L. Strauss dan John H. Walton. (Teach the Text Commentary Series). Grand Rapids: Baker Books, 2017.

- Garnica, Rebeca. "Discussion of How to Effectively Communicate the Gospel Considering Generations, Cultures, and Paul's Biblical Example." Selected Honor Thesis, Southeastern University, 2016.
- Gartner, Bertil. *The Areopagus Speech and Natural Revelation*. Diterjemahkan oleh Carolyn Hannay King. Uppsala: C. W. K. Gleerup, 1955.
- Gaventa, Beverly Roberts. *The Acts of the Apostles*. Abingdon New Testament Commentaries. Nashville: Abingdon, 2003.
- Gilliland, Dean. "Contextualization." Diedit oleh A. Scott Moreau, Harold Netland, dan Charles Van Engen. *Evangelical Dictionary of World Missions*. Grand Rapids: Baker Books, 2000.
- Given, Mark D. "Not Either/or But Both/and in Paul's Areopagus Speech." *Biblical Interpretation* 3, no. 3 (1995): 356-72.
- Gray, Patrick. "Athenian Curiosity (Acts 17:21)." *Novum Testamentum* 47, no. 2 (2005): 109-16.
- . "Implied Audiences in the Areopagus Narrative." *Tyndale Bulletin* 55, no. 2 (1 November 2004): 205-18.
- Guthrie, W.K.C. *A History of Greek Philosophy Volume III: The Fifth-Century Enlightenment*. Cambridge: Cambridge University, 1969.
- Hemer, Colin J. "The speeches of Acts: pt 2: The Areopagus address." *Tyndale Bulletin* 40, no. 2 (1989): 239-59.
- Inwood, Brad. *Stoicism: A Very Short Introduction*. United Kingdom: Oxford University, 2018.
- Jipp, Joshua W. "Paul's Areopagus Speech of Acts 17:16-34 as Both Critique and Propaganda." *Journal of Biblical Literature* 131, no. 3 (2012).
- Johnson, Luke Timothy. *The Acts of the Apostles*. Sacra Pagina Series. Vol. 5. Collegeville: The Liturgical, 1992.
- Keener, Craig S. *Acts: An Exegetical Commentary Volume 3 15:1—23 :35*. Commentaries on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2014.
- . "Some Rhetorical Techniques in Acts 24:2-21." Dalam *Paul's World*, diedit oleh Stanley E porter. Pauline Studies. Vol. 4. Leiden: Brill, 2008.
- Kennedy, George A. *New Testament Interpretation through Rhetorical Criticism*. Chapel Hill: The University of North Carolina, 1984.

- Kilgallen SJ SSD, John J. "Acts 17, 22B-31 - What Kind of Speech Is This?" *Revue Biblique* 110-3 (2003): 417-24.
- Kim, Hyo-Jong. "Making "An Unknown God" Known: A Narrative-Critical Reading of Paul's Areopagus Speech (Acts 17: 16-34) in Light of the "Ignorance-Knowledge" Theme of Luke-Acts." PhD dissertation, Concordia Seminary, 2015.
- Kim, Victor S., Malan Nel, dan Ernest Van Eck. "Corrigendum: A Holistic Homiletical Approach to Preaching Based on Ancient and Modern Texts." *Verbum et Ecclesia* 44, no. 1 (2023): 1-7.
- King, Fergus J. "A Failure to Launch? Paul and the Philosophers of Athens (Acts 17:16-34)." *Australian Biblical Review* 69 (2021): 63-80.
- Klauck, Hans-Josef. *Magic and Paganism in Early Christianity: The World of the Acts of the Apostles*. Minneapolis: Fortress, 2003.
- Larkin Jr, William J. *Acts*. New Testament Commentary Series. Downers Grove: InterVarsity, 1995.
- Lee, Matt W. *Cultural Contextualization of Apologetics: Exploration and Application of Apostle Paul's Model*. Eugene: Wipf and Stock, 2022.
- Litfin, Duane. *Paul's Theology of Preaching: The Apostle's Challenge to the Art of Persuasion in Ancient Corinth*. Downers Grove: InterVarsity, 2015.
- Madvig, D. H. "Areopagus." Dalam *The International Standard Bible Encyclopedia*, diedit oleh Geoffrey W. Bromiley. Vol. 1. Fully Revised. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.
- Malherbe, Abraham J. *Paul and the Popular Philosophers*. Minneapolis: Fortress, 1989.
- Marshall, I. Howard. *Acts: An Introduction and Commentary*. The Tyndale New Testament Commentaries. Vol. 5. Downers Grove: IVP Academic, 1980.
- Marthin, Luther H. "Why Cecrovian Minerva? Hellenistic Religious Syncretism as System." *Numen* 30, no. 2 (1983): 131-45.
- Matera, Frank J. *Preaching from the Cross*. Grand Rapids: Baker Academic, 2025.
- McKnight, Scot. "Gospeing the Gospel in Acts." *Scriptura: Journal for Contextual Hermeneutics in Southern Africa* 103, no. 1 (2010): 30-44.
- Miščević, Nenad. *Curiosity as an Epistemic Virtue*. Switzerland: Palgrave Macmillan, 2020.

Murphy, James J. dkk. *A Synoptic History of Classical Rhetoric*. Ed. ke-3. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2003.

Murray, Gilbert. *Five Stages of Greek Religion*. Garden City: Doubleday, 1955.

Pardigon, Flavien. "The Areopagus Speech and Contextualization: Some Hermeneutical and Exegetical Considerations." *Unio Cum Christo* 6, no. 1 (1 April 2020): 11-27.

Parente, Pascal P. "St. Paul's Address before the Areopagus." *Catholic Biblical Quarterly* 11, no. 2 (1949).

Paroschi, Keldie. "On God's Side of History: Time and Apocalyptic History in Paul's Speech at the Areopagus." *Andrews University Seminary Studies* 59, no. 2 (2022): 227-250.

Parsons, Mikeal C. *Acts*. Commentaries on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.

Pervo, Richard I. *Acts: A Commentary*. Minneapolis: Fortress, 2009.

Peterson, David G. *The Acts of the Apostles*. The Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.

Polhill, John B. *Acts*. The New American Commentary. Vol. 26. Nashville: Broadman, 1992.

Proctor, John. "The gospel from Athens: Paul's speech before the Areopagus and the evangel for today." *Evangel* 10, no. 3 (1992): 69-72.

Rogness, Michael. "Proclaiming the Gospel on Mars Hill." *Word & World* 27, no. 3 (2007).

Rothschild, Clare K. *Paul in Athens: The Popular Religious Context of Acts 17*. Tübingen: Mohr Siebeck, 2014.

Rowe, C. Kavin. "The Grammar of Life: The Areopagus Speech and Pagan Tradition." *New Testament Studies* 57 (2010): 31-50.

———. *World Upside Down: Reading Acts in the Graeco-Roman Age*. New York: Oxford University, 2009.

Sandnes, Karl Olav. "Paul and Socrates: The Aim of Paul's Areopagus Speech." *Journal for the Study of the New Testament* 15, no. 50 (April 1993): 13-26.

Schnabel, Eckhard J. *Acts*. Zondervan Exegetical Commentary Series: New Testament. Grand Rapids: Zondervan, 2012.

- Schnabel, Eckhard J. "Contextualising Paul In Athens: The Proclamation of the Gospel Before Pagan Audiences in the Greco-Roman World." *Religion and Theology* 12, no. 2 (2005): 172-90.
- Seeseman. "παροξύνω." Diedit oleh Gerhard Friedrich. *Theological Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1967.
- Sharples, R.W. *Stoics, Epicureans and Sceptics: An Introduction to Hellenistic Philosophy*. London: Routledge, 1996.
- Soards, Marion L. *The Speeches in Acts: Their Content, Context, and Concerns*. Louisville: Westminster John Knox, 1994.
- Strait, Drew J. "The Wisdom of Solomon, Ruler Cults, and Paul's Polemic against Idols in the Areopagus Speech." *Journal of Biblical Literature* 136, no. 3 (2017): 609-32.
- Sunukjian, Donald R. *Invitation to Biblical Preaching: Proclaiming Truth with Clarity and Relevance*. Grand Rapids: Kregel Academic & Professional, 2007.
- Tannehill, Robert C. *The Narrative Unity of Luke-Acts: A Literary Interpretation*. Vol. 2: The Acts of the Apostles. Minneapolis: Fortress, 1990.
- Ukadike, Cosmas Anayochukwu. "Presenting the Gospel to A Gentile Audience: PAul's Apologetic Areaopagus Approach (ACTS 17: 22-34)." *International Journal of Theology and Reformed Tradition* (2022): 93-105.
- Walaskay, Paul W. *Acts*. Louisville: Westminster John Knox, 1998.
- Winter, Bruce W. "In Public and Private: Early Christians and Religious Pluralism." Dalam *One God, One Lord: Christianity in a World of Religious Pluralism*, diedit oleh Andrew D. Clarke dan Bruce W. Winter. Grand Rapids: Baker, 1992.
- . "On Introducing Gods to Athens: An Alternative Reading of Acts 17:18-20." *Tyndale Bulletin* 47, no. 1 (1996).
- Witherington III, Ben. *The Acts of the Apostles: A Socio-Rhetorical Commentary*. Grand Rapids: WB. Eerdmans, 1998.
- Yoder, Timothy S. "The Apostle before the Areopagus: Stoic and Epikurean Interpretations of Acts 17:22–31." *Bibliotheca sacra* 181 (2024): 60-96.
- Zweck, Dean. "The Exordium of the Areopagus Speech, Acts 17.22, 23." *New Testament Studies* 35, no. 1 (Januari 1989): 94-103.